FENOMENA

"Hoby Ngumpul & Gawean (Rowah Sedekah)"

Setuju ataupun tidak, agaknya kebutuhan setiap insan akan interaksi sosial saat ini mulai memalingkan muka dari tuntunan lembut Islam yang sempurna. Sebut saja istilah-istilah berikut ini; "maulid Nabi, haul, syukuran, gawean, pesta ulang tahun, atau kenduri", adalah sedikit dari sekian banyak bentuk acara yang "dianggap" sebagai manifestasi akan kebutuhan manusia untuk berkumpul, berinteraksi secara sosial serta bersilaturahmi antar sesama. Lambat laun acara-acara "ngumpul" semacam ini "konon" bagi sebagian kaum muslimin adalah momen emas dalam mendulang pahala. Benarkah….??

Kita angkat kepermukaan sebuah realita yang beberapa waktu lalu begitu hangat nan membahana di tengah-tengah kaum muslimin,…Ya…apa lagi kalau bukan Perayaan Maulid Nabi. Sebuah momentum tahunan yang selalu menjadi sandaran empuk bagi para khatib dan penceramah untuk berkata : "Dengan Perayaan Maulid, Mari Kita Tingkatkan Semangat Mengikuti Sunnah Nabi yang Suci". Kedua alis mata mungkin sedikit bertaut dibuatnya. Betapa tidak, perayaan maulid sendiri tidak pernah dilakukan oleh para sahabat, bukankah mereka orang-orang yang paling bersemangat dengan sunnah Rasulullah yang suci ? Dan jika kita sedikit menengok pada realita yang ada, justru sunnah Nabi hanyalah pajangan di lidah. Mana dia !!….peningkatan kesadaran menjalankan sunnah ?? Bukankah perayaan maulid serta slogan-slogan semacam ini telah bertahun-tahun lamanya ?? Lalu bukalah mata lebar-lebar wahai muslimin ! Pesta arak-arakan, aneka lomba muda-mudi dalam tarian serta aroma-aroma memabukkan yang acap kali terjadi pada perayaan maulid, ….inikah yang dikatakan Semangat Mengikuti Sunnah Nabi yang Suci ??

Ada lagi yang berucap dengan semangat 45 "Wujudkan Kecintaan Kepada Allah dan Rasul-Nya Melalui Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad r". Kali ini kedua alis mata benar-benar bertaut bahkan menyatu. Pasalnya, Allah menjadikan ittiba' terhadap sunnah sebagai acuan dalam mengukur kadar kecintaan seseorang kepada Allah. Demikian pula kecintaan Allah bergantung kepada sejauh mana ketulusan seseorang dalam menjalankan sunnah Nabi-Nya, sebagaimana ar-Rahman telah menegaskan :*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad), niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." (QS. Ali Imran : 31)*

Namun sayang beribu sayang, Allah dan Rasul-Nya tidak pernah mendeklarasikan perayaan hari ulang tahun Nabi sebagai bagian dari sunnah.

Alih-alih mendulang pahala sebagaimana yang dijanjikan oleh banyak hadits palsu, malah Allah mengecam setiap tindakan dan terobosan baru dalam masalah ritual beragama (bid'ah) –termasuk dalam hal ini perayaan maulid- sebagai tindakan menantang Allah dalam membuat syari'at.

"Apakah mereka memiliki sekutu-sekutu yang mensyari'atkan kepada mereka sesuatu yang tidak pernah disyari'atkan oleh Allah…"

Allah juga menggambarkan nasib naas orang-orang yang tertipu oleh amal bid'ahnya :

"Katakanlah 'apakah mau aku beritahukan tentang orang-orang yang merugi dengan banyak amalnya ? …." Tak cukup sampai disitu Rasulullah r pun tidak lupa mengingatkan : *"Barang siapa yang beramal dengan amalan yang tidak ada dasarnya dalam agama kami ini, maka amalan tersebut tertolak"* [HR. Muslim].

Selain kebodohan akan ajaran Islam yang murni dan eksploitasi ummat yang dijalankan oleh kyiai-kyiai tidak bertanggung jawab, kebutuhan untuk memenuhi nafsu perut adalah salah satu daya magis dari kegiatan-kegiatan ngumpul semacam ini. Kita tahu bersama, bahwa perayaan hari ulang tahun, maulid, haul dan kenduri selalu melibatkan "biaya makan" yang tidak sedikit. Seandainya saja biaya-biaya tersebut terkumpul untuk sebuah tujuan yang suci di jalan Allah, bisa terbayang bukan ? manfaat yang akan diperoleh ummat secara sosial. Namun sekali lagi sayang beribu sayang, kebanyakan diantara kita tidak sanggup menahan godaan lapar di saat seperti ini. Karena jika merayakan ultah Nabi itu diperbolehkan menurut istilah mereka, maka merayakannya adalah dengan jalan berpuasa sebagaimana beliau bersabda : "ketika ditanya tentang puasa hari senin beliau menjawab hari itu aku dilahirkan….".

Sebuah kontradiksi yang menjadikan kepala "pusing tujuh keliling", Nabi sangat antusias menjalankan puasa di hari senin –karena beliau dilahirkan pada hari itu- justru banyak dari ummatnya yang menghambur-hamburkan uang demi kepentingan perut (bathan) bukan kepentingan bathin, dengan alasan klasik "Demi Mensyukuri Hari Kelahiran Nabi"….Sungguh aneh bukan ??

Nafsu perut, keinginan untuk mendapatkan pengakuan status sosial dan fenomena hoby *ngumpul* serta *gawean*, sekali lagi memainkan perannya dibalik alasan-alasan seperti mempererat silaturahmi, wujud rasa syukur, bersedekah dan lain sebagainya yang mana realita telah membuktikan bahwa alasan itu semua hanya kamuflase belaka. *Wallahua'lam*

editorial Pustaka al-Hunafa'

Jangan Dibaca Ketika Khatib Sedang Berkhutbah

Risalah Dakwah بسم الله الرحمن الرحيم

UPAYA MELURUSKAN AQIDAH DAN MANHAJ UMMAT

Risalah ini diterbitkan oleh

Majelis Ta'lim
ANSHORUSSUNNAH

***Alamat Redaksi*:**
Islamic Centre Al-Hunafa'
Masjid 'Aisyah Lt. II
Jl. Soromandi No.1A
Lawata-Mataram
Telp.(0370) 642404
Fax.(0370) 642405
www.anshorussunnah.cjb.net

Risalah No: 12/Thn. VII/Jumadil Ula/1425H

Metode Sunnah *dalam* Menangkal *dan* Menanggulangi Sihir

Allah telah mensyari'atkan kepada hamba-hamba-Nya supaya mereka menjauhkan diri dari kejahatan sihir sebelum terkena pada diri mereka. Allah juga menjelaskan tentang bagaimana cara pengobatan sihir bila telah terjadi. Ini merupakan rahmat dan kasih sayang Allah, kebaikan dan kesempurnaan nikmat-Nya kepada mereka.

Berikut ini beberapa penjelasan tentang usaha menjaga diri dari bahaya sihir sebelum terjadi, begitu pula usaha dan cara pengobatannya bila terkena sihir, yang dibolehkan menurut hukum syara'.

Pertama : Tindakan Preventif, usaha menjauhkan diri dari bahaya sihir sebelum terjadi. Cara yang paling penting dan bermanfaat adalah menjaga diri dengan melakukan dzikir yang disyari'atkan, membaca do'a dan permohonan perlindungan sesuai dengan tuntunan Rasulullah r , seperti :

1. Membaca ayat Kursi setiap selesai shalat lima waktu, sesudah membaca wirid atau ketika akan tidur. Karena ayat Kursi termasuk ayat yang paling besar nilainya di dalam Al-Qur'an. Rasulullah r bersabda dalam salah satu hadits shahihnya:

"*Barangsiapa membaca ayat Kursi pada malam hari, Allah senantiasa menjaganya dan syetan tidak akan mendekatinya sampai shubuh*".

Ayat Kursi terdapat dalam surat Al Baqoroh ayat 255 :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ
لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ
إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا
بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya : "*Allah tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur, Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa'at di sisi*

Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar".

2. Membaca surat Al-Ikhlas, surat Al-falaq, dan surat An-naas pada setiap selesai shalat lima waktu, dan membaca ketiga surat tersebut sebanyak tiga kali pada pagi hari sesudah shalat shubuh, dan menjelang malam sesudah shalat maghrib, sesuai dengan hadits riwayat Abu Dawud, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i.

3. Membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqoroh yaitu ayat 285 - 286 diawal malam, sebagaimana sabda Rasulullah r :
"Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqoroh pada malam hari, maka cukuplah baginya".

4. Membaca

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Hendaklah dibaca pada malam hari dan siang hari ketika berada di suatu tempat, ketika masuk ke dalam suatu bangunan, ketika berada di tengah padang pasir, di udara atau di laut. Sabda Rasulullah r :

مَنْ نَزَلَ مَنْزِلاً فَقَالW
أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"*Barangsiapa singgah di suatu tempat dan dia mengucapkan* kalimat diatas yang artinya : (*Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya), maka tidak ada sesuatupun yang membahayakannya sampai ia pergi dari tempat itu*". (HR Muslim).

5. Membaca do'a di bawah ini masing-masing tiga kali pada pagi hari dan menjelang malam

بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ فِى الأَرْضِ وَلاَ فِى السَّمَآءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Dengan Nama Allah, yang bersama namaNya, tidak ada sesuatupun yang membahayakan, baik di bumi maupun di langit dan Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).

Bacaan dzikir dan ta'awwudz ini merupakan sebab-sebab yang besar untuk memperoleh keselamatan dan untuk menjauhkan diri dari kejahatan sihir dan kejahatan lainnya. Yaitu bagi mereka yang selalu mengamalkannya secara benar disertai keyakinan yang penuh kepada Allah, bertumpu dan pasrah kepada-Nya dengan lapang dada dan hati yang khusyu'

Bacaan-bacaan seperti ini juga merupakan senjata ampuh untuk menghilangkan sihir yang sedang menimpa seseorang, dibaca dengan hati yang khusyu', tunduk dan merendahkan diri, seraya memohon kepada Allah agar dihilangkan bahaya dan malapetaka yang sedang dihadapi.

Berikut ini do'a-do'a berdasarkan riwayat yang shohih dari Rasulullah r untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh sihir dan lain sebagainya adalah :

1. Rasulullah r meruqyah (mengobati dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau do'a-do'a syar'i) sahabat-sahabatnya dengan bacaan :

اَللّهُمَّ رَبَّ النَّاس أَذْهِبِ البَأْسَ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِى لاَ شِفَآءَ إِلاَّ شِفَآؤُكَ شِفَآءً لاَ يُغَادِرُسَقَمًا

"Ya Allah, Tuhan segenap manusia..! Hilangkanlah sakit dan sembuhkanlah, Engkau Maha Penyembuh, tidak ada penyembuhan melainkan penyembuhan dari-Mu, penyembuhan yang tidak meninggalkan penyakit".(HR. Muslim).

2. Do'a yang dibaca Jibril 'Alaihi Sallam, ketika me-ruqyah Rasulullah r .

بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْئٍ يُؤْذِيْكَ وَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ،اللهُ يَشْفِيْكَ بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ

Dengan Nama Allah, Aku meruqyahmu dari segala yang meyakitkanmu, dan dari kejahatan setiap diri atau dari pandangan mata yang penuh kedengkian, semoga Allah menyembuhkanmu, dengan Nama Allah aku Meruqyahmu". Bacaan ini hendaknya diulang tiga kali.

3. Pengobatan sihir cara lainnya, terutama bagi laki-laki yang tidak dapat berjima' (hubungan seks) dengan istrinya karena terkena sihir. Dengan cara mengambil tujuh lembar daun bidara yang masih hijau, ditumbuk atau digerus dengan batu atau alat tumbuk lainnya, sesudah itu dimasukkan ke dalam bejana secukupnya untuk mandi; bacakan ayat Kursi pada bejana tersebut; bacakan pula surat Al-Kafirun, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, dan ayat-ayat sihir dalam surat Al-A'raf ayat 117-119, surat Yunus ayat 79-82 dan surat Thaha ayat 65-69.

4. Cara pengobatan yang paling bermanfaat adalah berupaya mengerahkan tenaga dan daya untuk mengetahui di mana tempat buhul sihir itu disimpan, di atas gunung atau di tempat manapun ia berada, dan bila sudah diketahui tempatnya, diambil dan dimusnahkan sehingga lenyaplah sihir tersebut.

Inilah beberapa penjelasan tentang perkara-perkara yang dapat menjaga diri dari sihir dan usaha atau cara penyembuhannya. Hanya kepada Allah kita memohon pertolongan.

Adapun pengobatan dengan cara-cara yang dilakukan tukang-tukang sihir, yaitu dengan mendekatkan diri kepada jin disertai dengan penyembelihan hewan, atau cara-cara mendekatkan diri lainnya, semua ini tidak dibenarkan karena termasuk perbuatan syirik paling besar yang wajib dihindari.

Demikian pula pengobatan dengan cara bertanya kepada dukun, 'arraf (tukang ramal) dan menggunakan petunjuk sesuai dengan apa yang mereka katakan. Semua ini tidak dibenarkan di dalam islam, Karena dukun-dukun tersebut tidak beriman kepada Allah(walaupun mereka mengaku diri beriman);mereka adalah pendusta dan pembohong yang mengaku mengetahui hal-hal ghaib, dan kemudian menipu manusia.

Rasulullah r telah memperingatkan orang-orang yang mendatangi dukun atau tukang ramal, menanyakan dan membenarkan apa yang mereka katakan. Dengan sabda-Nya:

مَنْ أَتَى عَرَافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُوْلُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya:"Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal atau Dukun dan membenarkan apa yang ia katakan, sungguh ia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad r. (Dikeluarkan oleh empat Ahlus Sunan dan dishahihkan oleh Al-Hakim)

Kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala kita memohon, agar seluruh kaum muslimin dilimpahkan kesejahteraan dan keselamatan dari segala kejahatan, Semoga Allah melindungi mereka, agama mereka, dan menganugerahkan kepada mereka pemahaman agama-Nya, serta memelihara mereka dari segala sesuatu yang menyalahi syari'at-Nya.

Maraji'': Hukum Sihir Dan Perdukunan, Syaikh Abdul Aziz bin Abdul Aziz bin Baaz, Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI bekerjasama dengan Al-Haramain Islamic Foundation